

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN  
SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Oleh:

**Muhammad Nur Izza Maulidudin**

**(1501036035)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Izza Mauliddudin

NIM : 1501036035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda  
Grobogan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 8 Juni 2022

Pembimbing



Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I

NIP. 19810514 200710 001

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

Disusun Oleh:  
Muhammad Nur Izza Maulidudin  
1501036035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972410 200112 1 003

Sekretaris Dewan Penguji

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 19 Juli 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972410 200112 1 003

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 juni 2020

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number 'FEAAJX905395550'. The signature is written in a cursive style.

Muhammad Nur Izza Maulidudin  
NIM: 1501036035

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Hidayah serta inayah-Nya. Serta tidak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan kita syafaat dan yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah sampai dengan zaman yang penuh dengan pencerahan ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Maka dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H Imam Taufiq. M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan peneliti pengalaman berharga selama kuliah
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj.Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Wali Dosen dan juga Pembimbing dari penulis yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan maupun bimbingan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen dan staff karyawan ditingkat civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu proses kelancaran skripsi ini.
6. Kepada K.H.Munir Abdullah selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
7. Segenap pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan yang telah memberikan kelancaran selama proses penelitian
8. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang sudah memberikan motivasi, dorongan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada teman-teman seperjuangan PPL Donohudan, KKN Posko 15 Kel.Bojongsalaman, dan MD terkhusus MD-A yang juga telah memberikan motivasi.
10. Segenap Keluarga besar sedulur IMADE, dan Biro Alaka Tour and Travel yang tidak lelah memberikan motivasi kepada saya
11. Dan semua orang atau pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa mendo'akan agar dibalas semua kebaikan dan jasa mereka. Dan juga penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang telah membacanya.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Demak, 28 April 2022

Penulis.

Muhammad Nur Izza Mauliddudin

1501036035

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang telah berjasa membantu, memotivasi, mendoakan dan memberikan semangat, terkhusus untuk kedua orang tua yaitu bapak Makhani dan ibu Mardiyah serta kaka Eka Nur Fitriyani dan Adik Lina Maulidina yang tidak bosan-bosan mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan juga yang telah memberikan kasih sayang, memberikan restu dan kesempatan untuk berkuliah.harapannya semoga beliau selalu di beri kesehatan.

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl ayat: 125) (Kementrian Agama RI, 2015: 13)*



## ABSTRAK

Muhammad Nur Izza Mauliddudin (1501036035), *Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022.

Manajemen adalah hal yang penting bagi suatu lembaga dakwah khususnya dalam lembaga pondok pesantren, juga dalam mengatur kegiatan keagamaannya. Maka dibutuhkan nya kegiatan manajemen di kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut bisa dikelola dengan efisien dan sesuai dengan harapan. Dan pembahasan disini difokuskan dalam manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan. Pondok pesantren ini merupakan lembaga dakwah dibidang pendidikan yang berafiliasi dengan Al-khidmah, yaitu majlis dzikir yang berkiblat pada toriqoh Qodiriyah an naqshabandiyah dan juga yang berkiblat dengan pondok pesantren al fitrah kedinding surabaya yang didirikan oleh K.H. Asrori Al Ishaqi. Dan juga sebagian kegiatan di pondok pesantren ini langsung bersinggungan dengan msyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan dan manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang *pertama*, dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda dibagi menjadi (3) tiga bagian yaitu (1) Syi'ar yaitu kegiatan keagamaan yang bersifat majelis yang langsung bersinggungan dengan masyarakat atau melibatkan masyarakat langsung,(2) wadlifah yaitu kegiatan yang bersangkutan langsung dengan Allah swt, baginda rosulullah Muhammad saw, sulthanul aulia' syaikh abdul qadir al jailani, dan Hadratussyaikh K.H. Ahmad asrori alishaqi, (3) pendidikan yaitu kegiatan keseharian yang bersifat pengajian kitab kuning. *Kedua*, dalam manajemen kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *planning* (perencanaan), yaitu dengan melakukan perumusan tujuan yang dilakukan, pemilihan program dan pengarahan program, 2) *organizing* dengan melakukan pembuatan bagan organisasi, pembagian tugas dan pembagian wewenang, 3) *actuating* yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi dengan efektif dan menjalin hubungan, 4) *Controlling* yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap santri, melakukan pertemuan dan evaluasi.

Keempat fungsi tersebut dijalankan dengan baik oleh pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan sumber daya manusianya

**Kata kunci: Manajemen, kegiatan keagamaan, pondok pesantren**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN .....            | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....                         | ii   |
| PERNYATAAN .....                              | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                          | v    |
| PERSEMBAHAN.....                              | vii  |
| MOTTO .....                                   | viii |
| ABSTRAK.....                                  | ix   |
| DAFTAR ISI.....                               | x    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....                | 1    |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....               | 5    |
| <b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> ..... | 6    |
| <b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....              | 6    |
| <b>E. Metode Penelitian</b> .....             | 9    |
| <b>F. Sistematika Penulisan</b> .....         | 15   |
| BAB II KERAGKA TEORI .....                    | 17   |
| <b>A. Definisi Tentang Dakwah</b> .....       | 17   |
| 1. Pengertian Dakwah .....                    | 17   |
| 2. Dasar Hukum Dakwah .....                   | 18   |
| 3. Unsur - Unsur Dakwah .....                 | 19   |
| <b>B. Definisi Manajemen</b> .....            | 22   |
| 1. Pengertian Manajemen.....                  | 22   |
| 2. Unsur-unsur Manajemen.....                 | 23   |
| 3. Fungsi-fungsi Manajemen.....               | 24   |
| <b>C. Definisi Pondok Pesantren</b> .....     | 27   |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren.....           | 27   |
| 2. Tipologi Pondok Pesantren .....            | 28   |
| 3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....          | 30   |

|  |    |
|--|----|
| BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN<br>PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN .....                          | 33 |
| <b>A. Gambaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan</b> .....   | 33 |
| 1. Letak Geografis.....  | 33 |
| 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....   | 34 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....  | 35 |
| 4. Struktur Organisasi .....   | 36 |
| <b>B. Gambaran Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda<br/>Grobogan</b> .....                                      | 40 |
| <b>C. Gambaran Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul<br/>Huda Grobogan</b> .....                         | 44 |
| 1. <i>Planning</i> (perencanaan) .....   | 45 |
| 2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....   | 50 |
| 3. <i>Actuating</i> (Penggerakan).....   | 56 |
| 4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....  | 57 |
| BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PONDOK<br>PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN .....                                | 60 |
| <b>A. Analisis Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan</b><br>60  |    |
| <b>B. Analisis Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda<br/>Grobogan</b> .....                            | 61 |
| 1 Analisis <i>Planning</i> (perencanaan) dalam Manajemen Kegiatan Keagamaan<br>Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan. .... | 61 |
| 2 Analisis <i>Organizing</i> Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren<br>Miftahul Huda Grobogan. ....                   | 63 |
| 3 Analisis <i>Actuating</i> Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren<br>Miftahul Huda Grobogan .....                    | 64 |
| 4 Analisis <i>Controlling</i> Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren<br>Miftahul Huda Grobogan. ....                  | 66 |
| BAB V PENUTUP .....  | 68 |
| <b>A. Simpulan</b> .....   | 68 |
| <b>B. Saran</b> .....  | 69 |
| <b>C. Penutup</b> .....  | 70 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 71 |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>74</b> |
| <b>DRAF WAWANCARA .....</b>    | <b>78</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap tahun kita menyaksikan macam-macam ritual keagamaan yang dilakukan oleh banyak umat beragama di negara ini. Ada ritual keagamaan umat Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katolik. Motivasi dari umat dari masing-masing agama dalam melaksanakan ritual tersebut secara spesifik memang berbeda jika dibandingkan antara satu dengan lainnya (Imam Sukadi dkk, 2003: 1) tak terkecuali agama islam yang sangat banyak sekali kegiatan ritual keagamaan. Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha menyebarkan Islam, sekaligus mewujudkan ajarannya ditengah-tengah umat, merupakan upaya dakwah. Yang dalam hal apapun harus dilakukan oleh umat manusia. Penyelenggaraan usaha dakwah Islam, khususnya dimasa yang akan datang, akan semakin sulit dan kompleks. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula (Shaleh, 1977: 11).

Dalam konteks ini, relevansi dakwah hadir sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia, karena sarat dengan nasihat, pesan keagamaan dan sosial, serta cermin untuk menghindari hal-hal negatif – destruktif kepada hal-hal positif-konstruktif dalam ridha Allah. Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahmatan lil'alam*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya. Dengan demikian dakwah berfungsi sebagai sarana pemecah masalah manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi tentang ajaran Islam, mengandung dan berperan sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal, disitulah letak pentingnya manajemen dakwah dalam mengatur, dan menyampaikan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan (Munir & Ilaihi, 2006: 2-3).

Dalam pembahasan manajemen, pada umumnya sebagian besar organisasi yang berorientasi untuk mencari keuntungan (bersifat bisnis) dengan fokus pembahasan bagaimana suatu usaha dapat beroperasi secara efektif dan efisien, dalam organisasi sosial atau nonbisnis, pentingnya perhatian manajemen belum sebesar pada organisasi yang bersifat bisnis, karena tujuannya bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk sosial. Namun seiring berjalannya waktu pendapat tersebut mulai berubah karena pengaruh kehidupan modern. Dengan demikian organisasi nonbisnis mulai memperhatikan manajemen, karena manajemen secara ilmiah dapat membantu organisasi mencapai tujuan yang lebih optimal dengan cara yang lebih efektif dan sistematis.

Dewasa ini tuntutan perlunya pengelolaan/manajemen di sektor sosial keagamaan dan non profit semakin meningkat, karena selain pimpinan organisasi sosial perlu memberi pertanggung jawaban kepada anggota dan masyarakat, juga perkembangan jumlah organisasi sosial yang semakin meningkat telah menimbulkan iklim persaingan dalam pengelolaannya. Tanpa terkecuali, dalam rangka melaksanakan kegiatan dakwah, pentingnya manajemen tidak dapat dipungkiri, karena pelaksanaan kegiatan dakwah hari ini dan masa yang akan datang dapat efektif kembali, tanpa digerakkan oleh lembaga atau organisasi dengan manajemen yang solid. Meskipun kegiatan dakwah dilakukan oleh organisasi nonbisnis, namun kegiatannya selalu melibatkan penggunaan dana atau sumber daya material lainnya yang harus dikelola secara tertib, teratur, dan benar (Kayo, 2007: 41-42).

Aktifitas keagamaan yang bisa diartikan Aktifitas dakwah, tidak lepas dari peran pondok pesantren, yang merupakan salah satu lembaga dakwah di bidang pendidikan. Pesantren sendiri merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila dirunut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. pesantren sendiri menurut pengertian

dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa arab “*Funduq*” yang berarti “Hotel atau asrama” (Hasbullah, 1999: 138).

Dalam hal ini peneliti memilih obyek atau sasaran penelitian yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang tepatnya di desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto adalah jenis pondok Salafiyah yang merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di desa Ngroto, pendidikan non formal ini bergerak di bidang keagamaan khususnya Al-Qur’an dan kitab-kitab klasik. Berdiri pada tahun 1975 oleh kyai Irsyad berada di selatan Masjid Sirojudin berupa 2 bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda pindah atau berubah nama menjadi Pondok Pesantren Utsmaniyah oleh KH.Masduri yaitu putra dari KH.Irsyad beliau ingin mengalaf barokah dari gurunya yaitu Hadlotus Syekh Romo Kyai Muhammad Utsman Al-Ishaqi RA (ayah dari Hadlotus Syekh KH.Ahmad Asrori Al-Ishaqi). Setelah KH.Masduri wafat pada tahun 2008 dan pondok pesantren Utsmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH.M.Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH.Munir Abdullah mulai mendirikan atau menghidupkan kembali Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) merupakan salah satu lembaga dakwah di bidang Pendidikan yang berafiliasi dengan Al-Khidmah yaitu majlis Dzikir yang berkiblat pada Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah dan juga pondok yang berkiblat di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding yang didirikan oleh Hadlatus syekh KH.Ahmad Asrori Al-Ishaqi, maka dari itu kedua Pondok tersebut memiliki karakter yang mirip dengan salah satu contoh, PPMH sangat menganjurkan para santrinya untuk mujahadah dan riyadloh sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat. Selain pendidikan Al-Qur’an dan kitab-kitab klasik PPMH juga berusaha mengembangkan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas dan bakat minat santri. Pondok pesantren Miftahul Huda memiliki

asrama santri yaitu 3 komplek Asrama putra dengan 11 kamar, 4 komplek Asrama putri dengan 20 jumlah kamar, serta sejumlah gedung lain yaitu satu musholla, kantor, perpustakaan, koperasi, aula, dapur/kantin, dan sejumlah kamar mandi. Selain belajar di pondok pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, dari mulai tingkat SD, MTs, SMK/MA hingga perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit yang menyelesaikan S1-nya di universitas-universitas di daerah sekitar pondok pesantren. (wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda KH.Munir Abdullah tgl 04-07-2019, pukul 11.04).

Dalam kaitannya dengan manajemen, Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) menerapkan manajemen pada kegiatan keagamaan di lembaga Pondok Pesantren yang dibuat sebagai sarana untuk memberikan pengajaran mendalam terhadap ajaran Islam kepada para santri. Seperti halnya manajemen pada umumnya yang menerapkan beberapa fungsi manajemen di dalamnya agar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, Pondok Pesantren Miftahul Huda juga menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian. Dengan salah satu fungsi pengelolaan yang diterapkan di pondok pesantren adalah dalam hal kegiatan keagamaannya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan yaitu dalam kegiatannya di kelompokkan secara global menjadi 3 (tiga), yaitu: Syi'ar, Wadlifah, dan pendidikan. Di Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) juga memiliki tujuan kedepan nya dengan pernyataannya dari sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) yaitu Ustadz Hadi yang menyatakan bahwa tujuan kedepan yaitu "Mensalafkan Orang intelektual dan mengintelektualkan orang salaf". Dengan penjelasan singkatnya "mensalafkan orang intelektual" adalah menjadi seorang santri selain mengaji juga diasah wawasan intelektualnya dan "mengintelektualkan orang salaf" adalah orang-orang yang berfikiran intelektual diajak bagaimana kita tidak meninggalkan tapak tilas Salafunnasholeh (tuntunan dari orang-orang sholeh yang bertendensi pada ahlisunnah wal jama'ah). Maka dari itu untuk mendukung tujuan tersebut



dibentuklah kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun pendidikan. (wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda Ustadz Muhammad Hadi Arros lany, S.Pd.I)

Yang membedakan dan menjadikan keunikan tersendiri di pondok pesantren Miftahul Huda dengan pesantren lain adalah dari kegiatan keagamaannya atau kegiatan dakwahnya yang hampir di setiap kegiatan terdapat ciri khas dari majlis dzikir Al-Khidmah yaitu majlis yang berkiblat pada Toriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah, alasan dari terbawanya ciri khas tersebut adalah karena Mursyid atau pengasuh Pesantren Miftahul Huda yang merupakan salah satu sesepuh dari majlis dzikir Al-Khidmah di Jawa Tengah juga Pesantren Miftahul Huda berafiliasi dengan Majlis Dzikir Al-Khidmah. Dengan salah satu kegiatan yang rutin diadakan setiap bulan yaitu setiap tanggal 17 Qomariyah diadakannya majlis dzikir dan maulidurrosul yang dihadiri oleh Habib-habib, Kyai-kyai dan sesepuh sekitar Grobogan, sehingga dinamakan majelis Pitulasan, acara ini diikuti oleh santri, masyarakat ngroto juga masyarakat di luar desa ngroto, bahkan juga terdapat jamaah yang datang dari luar kota.

Maka dari itu Dengan ini peneliti memfokuskan penelitian di bidang manajemen dakwah pondok pesantren. Dengan uraian yang dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Mitahul Huda Grobogan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan?
2. Bagaimana Manajemen kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan
- b. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah khazanah dakwah dan manajemen khususnya Manajemen Dakwah, menambah wawasan dan memberikan kontribusi untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang Kegiatan Keagamaan dan mengenai Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

##### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, Khususnya bagi para sarjana islam, praktisi manajemen dan Dakwah, masyarakat dan instansi pondok pesantren dalam memajemen aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai islam di dunia pendidikan non formal.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil peneltian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Riza Cristianti (tahun: 2010) yang berjudul “Pengelolaan Wisata Keagamaan di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan

makam KH. Shaleh Darat di Kota Semarang, partisipasi masyarakat terhadap pengembangan makam KH. Shaleh Darat sebagai sarana wisata keagamaan di Kota Semarang, dan juga pengembangan dakwah yang ada pada makam KH. Shaleh Darat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk melukiskan sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan manajemen. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengelolaan makam KH. Shaleh Darat belum maksimal, akan tetapi sudah diterapkan bagian dari manajemen yang berupa fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Hartini (Tahun: 2015) yang berjudul “Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (studi kasus PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)” penelitian bertujuan untuk mengetahui pengelolaan organisasi PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen kabupaten Demak dan mengetahui cara kerja PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data yang di butuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen kabupaten Demak telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Monica Anjung Candra Dewi (Tahun: 2019) yang berjudul “Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang”. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui manajemen dakwah himpunan mahasiswa

islam (HMI) koordinator komisariat UIN Walisongo Semarang. 2) untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dari manajemen dakwah himpunan mahasiswa islam (HMI) koordinator komisariat UIN Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data di peroleh dengan menggunakan: 1) wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi.

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh Nur Imah (Tahun: 2007) yang berjudul “Manajemen Dakwah di SMA Islam Hidayatullah Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kegiatan dakwah sekolah yang diselenggarakan di SMA Islam Hidayatullah Semarang, untuk mengetahui manajemen dakwah sekolah di SMA Islam Hidayatullah Semarang dan untuk mengetahui peluang dan penghambat dari dakwah sekolah metode wawancara, metode dokumentasi serta metode Observasi yang di gunakan.

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Abdul Mu'in (Tahun: 2018) yang berjudul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana” penelitian ini membahas tentang Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilakukan karena Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan belum menerapkan secara sepenuhnya Manajemen Dakwah yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendiskripsikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui editing data, klasifikasi data, display data dan verifikasi data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan belum terealisasi dengan maksimal baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan. Peneliti memfokuskan pada aktifitas dakwah dan Manajemen Dakwah dalam Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

Dari uraian diatas dapat di ambil analisis bahwa Manajemen Dakwah Pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan memerlukan perencanaan manajemen dakwah yang baik supaya tujuan dapat tercapai dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkata kualitas Manajemen Dakwah Pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian Ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (Lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis data-data (Afrizal, 2016:13)

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitaif deskriptif maka diharapkan mampu menghasilkan uraian, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu. Penelitian ini menitik beratkan bagaimana Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Hadi, 2004: 70). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang data memberikan data secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Data primer dalam penelitian utama diperoleh dari sumber yang pertama yaitu wawancara dengan K.H. Munir Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, Ustadz Hadi Arronsari selaku perwakilan pengurus/sekretaris pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, perwakilan santri dan perwakilan wali santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soewandi, 2012: 147). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Dokumen yang berkenaan dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan seperti Profil Pondok, Laporan Kepengurusan, Laporan kegiatan, website pondok pesantren dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengar secara langsung Informasi-informasi atau Keterangan-keterangan( Narbuko & Achmadi, 2015: 83). Sedangkan menurut Kahn dan Cannell Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna untuk penelitiannya. Selama wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan tentang fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang, perasaan, perilaku sekarang dan masa lalu, dan hubungan sebab-akibat (Samiaji, 2012: 45). Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dan kompeten di bidangnya, dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengajar/ustadz-ustadzah, santri dan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

b. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dicari baik dalam situasi kehidupan nyata maupun dalam situasi tertentu yang disengaja (Surakhmad, 1940: 93). Teknik Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung dalam Manajemen kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan Observasi dengan mengamati keadaan pondok, kegiatan pondok serta pengelolaan kegiatan keagamaan pondok. Hal ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah sebuah cara untuk pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, hasil rapat, agenda dan sebagainya (Basuki, 1989: 1). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan pendapat-pendapat untuk menjadikan

landasan teori yakni dengan menganalisis dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan sumber yang didapat yaitu melalui dokumen yang bersumber dari, catatan sejarah berdirinya pondok dan foto-foto kegiatan pondok. Dokumen yang akan di gali yakni terkait Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

#### 4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data penelitian kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya (Suprayogo & Tobroni, 2003: 192).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2013: 333).

Menurut Miles dan Hubberman (1984 juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:



a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Proses pemilihan dalam penelitian ini diambil dari kasus penelitian yang berdasarkan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, dengan data hasil dari observasi dan wawancara tentang pengelolaan yang meliputi perencanaan, pergerakan dan pengendalian Manajemen Kegiatan Keagamaan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan. Dari proses tersebut dipilih mana yang berkaitan dengan masalah yang peneliti gunakan.

b. Penyajian Data

Alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan

demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikhiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Data yang peneliti peroleh lalu disajikan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentas. Data yang disajikan lalu dipilih sesuai dengan masalah yang peneliti dapatkan, selanjutnya data itu disajikan berupa data yang berbentuk teks. Dari hasil pemilihan data maka data itu disajikan seperti data mengenai informasi pondok, profil pondok, keadaan pondok dan data yang berkaitan mengenai Manajemen kegiatan keagamaan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntunan-tuntunan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif” (Suprayogo & Tobroni, 2003: 192-195).

Data yang dapat didapat dari proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, setelah itu dilakukan penyajian data yang dipili-pilih sesuai yang peneliti butuhkan lalu disajikan berupa data, setelah disajikan dilakukan proses penyimpulan data, setelah disimpulkan disitu akan ditemukan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan setelah dilakukan penyimpulan maka masalah yang sebelumnya tidak jelas maka menjadi jelas. Kesimpulan dalam dalam

penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada menjadi ada. temuan ini dapat berupa pendeskripsian maupun penggambaran suatu obyek penelitian yang dalam hal ini adalah mengenai pengimplementasian Manajemen Kegiatan Keagamaan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji data dilakukan dengan triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber baik sumber primer maupun sekunder dan melalui teknik pengambilan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen (triangulasi metode) (Hamidi, 2008: 48).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, Perwakilan Santri Pondok, dan perwakilan wali santri. Kedua, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda. Triangulasi ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis menyediakan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun susunannya sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, kerangka teori, berisi tentang Manajemen kegiatan keagamaan pondok pesantren meliputi: pengertian Dakwah, dasar hukum Dakwah, unsur-unsur Dakwah, pengertian Manajemen, unsur-unsur Manajemen, fungsi-fungsi Manajemen, pengertian Pondok Pesantren, tipologi Pondok Pesantren, unsur-unsur Pondok Pesantren.

**Bab Ketiga**, berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Miftahul Huda yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, Visi dan misi, struktur organisasi. Gambaran kegiatan keagamaan dan gambaran manajemen kegiatan keagamaan.

**Bab Keempat**, berisi analisis hasil temuan yang meliputi: analisis kegiatan keagamaan dan analisis manajemen kegiatan keagamaan

**Bab Kelima**, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB II**

### **KERAGKA TEORI**

#### **A. Definisi Tentang Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja *fi'ilnya* adalah *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Yunus, 2007: 130). Sedangkan dakwah dalam istilah ini mengandung beberapa pengertian, namun banyak para ahli ilmu dakwah yang mendefinisikan arti dakwah, diantaranya adalah menurut Toha Yahya Oemar yang mengartikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang baik dan bijaksana untuk kembali ke jalan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Oemar, 2007: 101).

Dakwah menurut K.H.Jamaluddin Kafie adalah dakwah secara umum dapat didefinisikan setiap usaha dari seseorang atau keompok manusia menyeru, mengajak, memanggil, mengundang atau mendo'akan diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah SAW, dengan cara tertentu demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Choliq, 2011: 21 – 22). Menurut zaidan, dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pakar lainnya Ghulusy, dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Menurut Hasimy, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang lebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Saerozi, 2013: 9-10)

Pengertian dakwah secara umum dalam islam, yaitu mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT dengan cara amar ma'ruf nahi munkar, baik dengan lisan maupun dengan tulisan, dilakukan secara individu maupun

klompok (Hatta A.Malik, 2016: 230). Dari definisi para ahli ilmu dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajak orang lain agar beriman kepada Allah SWT, dengan cara yang baik dan bijaksana dalam berbuat kebaikan dan menjauhi larangan, sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah bagian dari Islam, sehingga antara dakwah dan Islam tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia untuk berpegang teguh pada ajaran Allah, guna memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Usaha untuk mengajak manusia agar berpindah dari perilaku yang tidak baik ke perilaku yang lebih baik, yaitu tingkah laku yang jauh dari ajaran Allah menuju tingkah laku yang sesuai petunjuk dan ajaran-Nya.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia, agar mereka dapat menjalankan hidup dengan yang lebih baik lagi untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak di sebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu di surat Al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamusegolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*(Departemen Agama RI, 1990: 23).

Dalam ayat ini, ada tiga kewajiban. Keduanya fokus pada satu, yang lain menyrukkan kebaikan dan menghasilkan dua tugas. Perintah pertama untuk berbuat kebaikan dan perintah kedua melarang berbuat munkar. Dalam tafsir al amidi, ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwa menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran adalah wajib. Kemudian dalam tafsir Ahkam ayat ini mengandung makna bahwa *pertama* wajib hukumnya menyuruh kepada kebaikan, *kedua* Frdhu kifayah, berarti tidak wajib bagi setiap orang jika dia melakukannya.

Landasan hukum dakwah yang kedua adalah hadits, selain Al-Qur'an di dalam hadits juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini juga nampaknya berbeda bagi setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dari segi hukum, Abu Sa'id Al-Kudry ra. Berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda:

“barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya) yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)

Dengan demikian ada tiga cara dakwah dalam hadits tersebut, pertama mencegah dengan tangan atau dengan kedudukan apapun yang dimiliki seseorang. Kedua, dengan cara lisan yaitu mengatakan yang sebenarnya kepada mereka yang melakukan kemungkaran dan orang tersebut harus memiliki mental yang cukup kuat dan mengambil tindakan untuk pencegahan kemungkaran. Ketiga, dengan hati, itulah nasehat terakhir untuk orang lain yaitu merupakan selemah-lemah keadaan seseorang, setidaknya dia selalu wajib menolak kemungkaran dengan hatinya jika dia masih di anggap Allah sebagai orang yang beriman. (Syafriani, 2017: 20-25).

### 3. Unsur - Unsur Dakwah

Dalam dakwah terdapat beberapa unsur – unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

a. Da'i (Orang yang menyampaikan Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Sebagian Da'i ini melakukan dakwah secara individu dan sebagian juga berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah Mad'u, yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik muslim maupun tidak, dalam kata lain manusia secara umum. Sesuai dengan Firman Allah SWT, QS.Saba' ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Yang Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba : 28)

Mad'u atau mitra dakwah mencakup banyak kelompok orang yang berbeda. Dengan demikian, klasifikasi mad'u sama dengan klasifikasi orang itu sendiri, profesi, ekonomi dan sebagainya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.



- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita
- 7) Dari segi khusus ada golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya (Aziz, 2004: 90-91).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah al-da'wah*) yang diusung oleh para da'i tersebut berusaha ditransformasikan melalui proses komunikatif atau aktifitas rekayasa sosial dengan menggunakan seperangkat sarana (*al-wasa'il li-al-da'wah*) dan metodologi (*al-manahij li-al-da'wah*) yang sangat beragam pula. perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada, meski memiliki dampak yang kurang baik, sangat membantu para da'i atau para agen perubahan dan rekayasa sosial dalam proses transformasi tersebut (Riyadi, 2021: 20)

d. Objek Dakwah

Objek Dakwah adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Jika dilihat dari aspek geografis, ada masyarakat yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang Muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.

e. Metode Dakwah

Metode Dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh Da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl ayat: 125).

Dalam metode dakwah ini dibagi menjadi tiga, yaitu: Meode Bil Hikmah, Metode Mau’izhoh Hasanah dan Metode Mujadalah.

#### f. Media Dakwah

Media Dakwah adalah media atau alat yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad’u*. Media ini dapat digunakan oleh seorang da’i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da’i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, dan lain sebagainya (Saputra, 2011: 8-9).

## **B. Definisi Manajemen**

### 1. Pengertian Manajemen

Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *An-nizam* atau *At-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian skala kegiatan ini juga dapat dipahami sebagai kegiatan menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia dapat mengungkapkan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsip dan membuat hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir & Ilaihi, 2006: 9).

Kata “Manajemen” (managemen) mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *Management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin (John M.Echols dan Hasan Shadily, 2005: 372). Johnshon, sebagaimana dikutip oleh pidarta (2002: 3) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Silalahi (2002: 4) mengartikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisianstaf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien”. Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko (2001: 9), menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan” (Choliq, 2011: 2-3).

Dari definisi diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses usaha untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan dan pengontrolan untuk kepentingan suatu organisasi atau lembaga guna penggunaan sumberdaya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut George R.Terry dalam bukunya yang berjudul *Principle of Manajemen* mengetakan tedapat enam sumber daya pokok, Yaitu:

### a. Man (Manusia)

Man adalah orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man menrujuk kepada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

### b. Money (Uang)

Adalah suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan, uang digunakan sebagai modal untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan.

c. Methods (metode)

Merupakan cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah dalam menjalankan pekerjaan sebagai manajer untuk mewujudkan rencana operasional.

d. Materials (barang/perlengkapan)

Merupakan bahan baku yang digunakan dan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang dan jasa yang dijual

e. Machines (mesin)

Peralatan yang termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam menghasilkan barang dan jasa yang dijual.

f. Market (Pasar)

Adalah sasaran hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan barang yang akan di jual (Effendi, 2014: 12).

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut George R.Terry, fungsi pengelolaan atau manajemen memiliki empat (4) fungsi, yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (Planning) adalah tindakan menetapkan tujuan untuk suatu organisasi dan kemudian membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan berarti bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya (Effendi, 2014: 19). Terry (2003: 173) Menyebutkan

perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi yang berkaitan dengan uraian dan penyusunan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Roger A. Kauffman dalam Fattah (2004: 49) berpendapat bahwa perencanaan berarti proses menentukan suatu atau lebih tujuan yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin. Selanjutnya, Roger A. Kauffman sebagaimana disampaikan oleh Fattah (2004: 49) menyebutkan bahwa dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya terbatas.

Syamsudin (1996: 4) menyebutkan bahwa:

“perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mempersiapkan seperangkat rencana bagi pembuatan keputusan dimasa yang akan datang. Proses yang akan dilakukan adalah memformulasikan masalah, melakukan analisis bidang masalah, memformulasikan rencana, evaluasi rencana, elaborasi, implementasi, dan melakukan umpan balik”.

Pengertian tersebut mengandung makna, bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan secara bertahap. *Pertama*, melakukan kegiatan melibatkan analisis pemangku kepentingan, kemudian merumuskan visi, misi, tujuan dan merumuskan hasil utama. *Kedua*, melakukan kegiatan yang melibatkan analisis lokasi untuk menyelidiki faktor eksternal dan internal serta membahas analisis kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan. *Ketiga*, penyusunan rencana dengan menetapkan tujuan berupa asumsi dan pedoman khusus, kemudian menetapkan strategi dan membuat program kerja. *Keempat*, merencanakan pelaksanaan dan *Kelima*, evaluasi dan umpan balik melalui kegiatan pengendalian dan evaluasi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Choliq, 2011: 4-6).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (Organizing) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19)

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan pengorganisasian, yaitu: 1) pembagian kerja, 2) departementalisasi (atau sering disebut dengan *Departementalisasi*), 3) bagan organisasi formal, 4) rantai perintah dan kesatuan perintah, 5) tingkat-tingkat hierarki manajemen, 6) saluran komunikasi, 7) penggunaan komite, 8) rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan (Handoko, 2011: 169).

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan (*Actuating*) adalah seluruh proses memotivasi bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir & Ilaihi, 2006: 139).

Menurut Terry (2003: 17), penggerakan ini disebut juga “gerakan aksi”, meliputi kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut Stoner (1995:

12), penggerakan (*actuating*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan memengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan.

Fungsi penggerakan ini merupakan tindakan yang mengarahkan pekerjaan yang perlu dilakukan dalam organisasi. Oleh Karena itu, menggerakkan harus dikaitkan dengan fungsi manajemen lainnya seperti, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai pada dasarnya, penggerakan (mengarahkan dan memotivasi) ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja daripada berbicara dari pimpinannya (Cholih, 2011: 9-10).

d. Pengontrolan (Controlling)

*Controlling* adalah bentuk kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mematuhi peraturan perusahaan dan bekerja sesuai rencana. Jika ada penyimpangan dan kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan dapat meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan (Arifin, 2015: 61).

Terry (2003: 18) menjelaskan bahwa pengawasan mencakup kewajiban berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Stoner (1995: 12) mendefinisikan pengawasan atau pengendalian (*Controlling*) sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan aktual sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan/pengendalian dalam manajemen meliputi: (1) mempertahankan standar kerja, (2) mengukur kinerja saat ini, (3) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan (4) melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan (Cholih, 2011: 10).

## **C. Definisi Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren sekarang merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah dibuat dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenius*. Pendidikan ini pada awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai dengan munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“*Nggon Ngaji*”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren (Mastuki dkk, 2004: 1).

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi pondok pesantren. Pada dasarnya, semua istilah ini memiliki arti yang sama, dengan beberapa perbedaan kecil. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dilihat sebagai pembeda antara pondok dan pesantren (Qomar, 2011: 1).

Menurut Manfred Ziemek, kata *Pondok* berasal dari *Funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah ‘tempat para santri’. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti ‘tempat pendidikan manusia baik’. Sedangkan menurut Geertz, pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa *pesantren* dimodifikasi dari pura Hindu (Wahjoetomo, 1997: 70).

## 2. Tipologi Pondok Pesantren

### a. Pondok Pesantren Salafiyah



Pesantren Salaf yang masih mempertahankan ajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pondok pesantren, sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian begitu lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum (Yasmadi, 2002: 70).

Pesantren model ini mempunyai karakteristik diantara pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (Klasikal), intensifikasi muayawarah atau batsul masa'il maupun sistem diniyah (klasikal). Ada beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yaitu semangat mengarungi hidup yang luar biasa, mental kemandirian yang tinggi, terjaga moralitas dan mentalitasnya dari virus odernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif, dan progresif karena tertantang untuk menjalani hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental enterpreneurship (kewirausahaan) serta berani sakit dan menderita demi sebuah cita-cita yang diinginkan (Huda, 2003: 8).

b. Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka program-program sekolah umum dalam lingkungan pesantren (Dhofier, 1994: 41)

Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab-Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, munculnya term-term tawadhu' barakah dan sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahan dari pesantren ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas output pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti penguasaan nahwu, shorof, balaghoh, arudh, mantiq, ushul fiqih dan qawa'id.

c. Pondok Pesantren Campuran/kombinasi

Pondok pesantren model ini merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem khalaf (modern) dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum. Pesantren semi salaf-semi modern yakni pesantren yang mempunyai karakteristik dengan adanya pengajian kitab salaf seperti: (Taqrib, Jurumiyah, Ta'lim muta'alim, dan lain-lain) ada juga yang kurikulum modern, seperti: (Bahasa Inggris-Arab, Fisika, Matematika, Manajemen dan lain sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri. Seperti: berorganisasi, membuat bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi dan lain-lain (Dhofier, 1994: 42).

### 3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Seperti halnya teori manajemen yang mempunyai unsur-unsur didalamnya, suatu pondok pesantren juga memiliki unsur-unsur atau elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Adapun unsur-unsur atau elemen yang terdapat pada pondok pesantren yaitu:

#### a. Kyai

Kyai adalah sosok Kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Dalam penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren, kyai merupakan figur sentral yang memiliki kewenangan untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan. Ziemek menjelaskan bahwa profil kyai adalah karakter dengan ketrampilan dan kepribadian yang kuat yang menentukan posisi dan kaliber pesantren. Kewibawaan kyai didasarkan pada kharisma, bukan asas legalitas. Kharisma ini bermula dari konsistensi kyai dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, keikhlasan, dan dedikasi dalam mengembangkan pendidikan islam(Muthohar, 2007: 32).

#### b. Masjid

Masjid pada hakekatnya adalah pusat kegiatan muslimin baik dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya Masjid. Atas dasar pemikiran itu dapat dipahami bahwa masjid tidak hanya terbatas pada pandangan materialistik, melainkan pandangan idealistik immaterialistik termuat didalamnya.

Pemikiran materialistis menjadikan masjid sebagai bangunan yang dapat ditangkap oleh mata. Dalam hal ini, secara sederhana masjid adalah tempat sujud. Sujud adalah simbol kepatuhan seorang hamba kepada khaliknya. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di masjid tertentu memiliki nilai ibadah yang tinggi. Artinya proses kegiatan itu hanya mengharapkan keridhaan Allah yang bersifat ilahiyah berkaitan dengan pahala dan batasan dari Allah SWT (Ghazali, 2001: 18-19).

c. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri yang junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. "Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiai". Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus (Qomar, 2011: 20).

Santri memiliki dua kelompok, yaitu:

1) Santri Mukim

Santri Mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam Pondok Pesantren.

2) Santri Kalong

Santri Kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka menetap dalam Pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren (Hasbullah, 1999: 143).

d. Pondok

Pondok merupakan tempat kediaman atau asrama para santri yang datang dari luar daerah untuk menetap sementara. Seiring bertambahnya jumlah santri yang berdatangan dengan jumlah besar, melalui izin pengasuh atau kyai, para santri tradisional kemudian mendirikan pondok di area sekitar masjid dan tempat tinggal kyai. Pondok yang didirikan oleh para santri tradisional menggunakan bahan-bahan yang sederhana, seperti kayu dan anyaman bambu.

Berbeda dengan pondok di pesantren tradisional, di pesantren modern, pondok di bangun dengan disediakan oleh pesantren (kyai) sehingga para santri tinggal menempati asrama pondok yang telah dibangun tersebut. Kontruksi bangunan pondok di pesantren modern pun lebih kokoh dari pondok di pesantren tradisional karena menggunakan bahan material batu, pasir, semen dan besi (Fadjar, 1999: 91).

e. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang dipelajari di pesantren Indonesia. Ia merupakan khazanah keilmuan islam yang terus dilestarikan dalam dunia pesantren, karena kitab klasik ini merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in (Supena, 2009: 14).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN**

### **PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

#### **A. Gambaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan**

##### **1. Letak Geografis**

Dilihat dari peta kabupaten Grobogan, Kecamatan Gubug sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tegowanu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Godong dan Karangrayung dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanggunharjo. Secara administratif Kecamatan Gubug terdiri dari 21 (dua puluh satu) desa dengan letak kantor Kecamatan berada di Desa Gubug. Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1983 Kecamatan Gubug mempunyai luas 7.111,25 Hektar jarak dari utara ke selatan  $\pm$  18 Km dan jarak dari barat ke timur  $\pm$  11 Km. Sedangkan desa Nroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terletak garis lintang  $07^{\circ}05'34''S$  dan garis bujur  $110^{\circ}41'30''T$  memiliki luas +309.910 Ha, yang terdiri atas tanah sawah, lapangan, pemukiman, makam, dan perkarangan.

##### **a. Desa Ngroto terletak dalam**

Profinsi : Jawa Tengah  
Kabupaten : Grobogan  
Kecamatan : Gubug

##### **b. Batas Wilayah Desa Ngroto**

Sebelah Timur : Desa Jeketro dan Genggang  
Sebelah Barat : Desa Trisari  
Sebelah Selatan : Desa Trisari  
Sebelah Utara : Desa Papanrejo

##### **c. Kondisi Jalan**

Jalan Beton : 2 Km  
Jalan Diperkeras : 1,5 Km

Jarak Desa Ngroto dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 5 Km, sedangkan untuk pemerintahan kabupaten Grobogan adalah 32 Km. Letak desa yang jauh dari pusat pemerintahan ini menjadikan desa Ngroto tampak berada di pelosok. Angkutan tidak ada yang masuk ke desa ini, orang Ngroto yang akan keluar kota baik ke Semarang maupun ke Purwodadi harus berjalan ke Jeketro yang dilewati angkutan trayek Semarang-Jeketro, atau berjalan ke barat sejauh 5 Km untuk sampai ke jalan raya kecamatan sekaligus sebagai jalan Purwodadi-Semarang (Kecamatan Gubug dalam Angka tahun 2015, katalog badan pusat Statistik Grobogan 1102001.3315170).

## 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan terletak terletak di jalan kauman No.10 Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Meski jauh dari perkotaan dan hiruk pikuk lalu lintas jalan raya, tetapi pondok pesantren ini menjadi rujukan banyak orang. Karena selain sebagai pusat ngaji para santri, Ngroto juga menjadi pusat majlis Al-Khidmah.

Nama Pondok Ngroto juga lebih populer di masyarakat ketimbang nama aslinya Miftahul Huda. Pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dan tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat, salah satu tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah juga nilai-nilai amaliah *Shalafus Sholleh*. Pondok pesantren Miftahul Huda merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Pendidikan non formal ini bergerak dibidang keagamaan Khususnya Al-Qur'an dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda berdiri pada tahun 1975 M oleh Kyai Irsyad bertempat di sebelah selatan Masjid Sirojudin berupa 2 bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 M, pondok pesantren Miftahul Huda pindah atau berubah nama menjadi pondok pesantren Utsmaniyah

karena pada tahun tersebut KH.Masduri, putra kyai Irsyad ingin mengalap barokah dari gurunya yaitu Hadrotus Syaikh KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra (ayah Hadrodus Syaikh KH.Ahmad Asrori Al-Ishaqi ra). Dengan perkembangan Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah, banyak masyarakat Ngroto pada khususnya belum mengerti atas keberadaan thoriqoh tersebut, maka pada tahun 1980 M.KH. Masduri mendirikan zahwiyah untuk tawajuhah para jama'ah thoriqoh pada masa itu.

Pada tahun 1984, KH.Ahmad Munir Abdullah telah kundur atau pulang dari pondok pesantren Darur Ubudiyah Raudhotul Muta'alimin yang diasuh oleh Hadlatus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra. Pada tahun 1990, pondok yang keberadaan di selatan Masjid dipindahkan 1 (satu) panggung di utara Masjid yang diasuh oleh KH. Ahmad Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai tuntang yang selalu bertambah melebar tiap tahunnya sehingga menjadikan tanah sekitar pondok longsor. Pada tahun 1990-2002, santri pondok berjumlah 40 orang pada tiap tahunnya dan mayoritas santri tersebut adalah masyarakat kampung Ngroto sendiri.

Dan pada tahun 2008, KH. Masduri wafat dan yayasan utsmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH. Muhammad Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Ahmad Munir Abdullah memulai mendirikan atau menghidupkan kembali pondok pesantren Miftahul Huda dan secara infrastruktur dan logistik banyak perkembangan di dalamnya baik dalam segi bangunan maupun bertambahnya santri yang datang dari luar daerah. Pondok pesantren Miftahul Huda juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkiblat di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Untuk mewujudkan suatu cita-cita pesantren, perlu merumuskan ide-ide dasar atau visi, misi dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan organisasi

yang telah ditetapkan. Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Menanamkan akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan *salafus sholeh* untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan yang akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pengajaran atau pendidikan formal atau non formal berorientasi pada kelestarian dan pembangunan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlakul karimah.
- 2) Mempertahankan nilai-nilai *salafusholeh* dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih maslahah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
- 3) Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlakul karimah
- 4) Memberikan bekal ketrampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

4. Struktur Organisasi

Masa Periode 2018-2019

Pengasuh : KH. Ahmad Munir Abdullah

**Susunan Struktur Organisasi Putra**

| Jabatan       | Nama                     |
|---------------|--------------------------|
| Ketua Umum    | Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I |
| Kepala Pondok | Lutfi Hakim, S.Hi, M.H   |



|                          |   |
|--------------------------|---|
| Wakil Kepala             | Ahmad Khoirozad   |
| Sekretaris               | Muhammad Hadi Arros lany, S.Pd.I                              |
| Wakil Sekretaris         | Arif Saifunasrullah   |
| Bendahara                | Nur Salim, S.Pd.I   |
| Wakil Bendahara          | Ahmad Muchlison   |
| Teller Bendahara         | Ahmad Riyadussholihin   |
| Kewadhifahan             | Luqmanul Hakim  |
| Humas                    | Muhammad Rosikhin, S.Pd.I                                     |
| Manajemen<br>Manaqib     | Moch. Muhibbin  |
| Pendidikan               | Saifuddin, S.Pd<br>Muhammad Nur Sholikhin<br>Anton Sumardiono |
| Pend.<br>Ekstrakurikuler | Risyad Hisburahim   |
| Tata Usaha I             | Huda Nur Seto   |
| Tata Usaha II            | Ahmad Munadi  |
| Jam'iyah                 | Anek Syafi'i  |
| Logistik Dapur           | Fiqi Alianto  |
| Koordinator<br>Olahraga  | Ahmad Muzayyin  |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Bimbingan Konselor          | Agung Prayitno, S.Pd.I                             |
| Penegak<br>Kedisiplinan     | Ahmad Basuki                                       |
| Wakil kedisiplinan          | Nurul Fahmi  |
| Sound System dan<br>Listrik | Muhammad Ihsanuddin                                |
| Sarpras                     | Nur Rohim  |
| Kadiv Kebersihan            | Ahmad Qodar Rifqi                                  |
| Kebersihan                  | Ahmad Fikri<br>Romadhon Ali Nur Hadi<br>Ahmad Huda |

### **Susunan Struktur Organisasi Putri**

| <b>Jabatan</b>  | <b>Nama</b>              |
|-----------------|--------------------------|
| Ketua Umum      | Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I |
| Kepala Pondok   | Lutfi Hakim, S.Hi, M.H   |
| Wakil Kepala    | Ahmad Khoirozad          |
| Sekretaris      | Nurul Fatihah            |
| Sekretaris II   | Sabrina Nur Aamalia      |
| Bendahara       | Alfi Risalatul Fajriyah  |
| Wakil Bendahara | Ana Irma Sufiana         |

|                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| Kwadhifahan                | Ida Mubaidah              |
| Wakil Kwadhifahan          | Lutfi Sa'adah             |
| Humas                      | Sri Lestari               |
| Wakil Humas                | Mufidatul Ngainiyah       |
| Pj. Kesehatan              | Vivi Maria                |
| Wakil                      | Uswatun Hasanah           |
| Koordinator Pendidikan     | Vivi Afiyah               |
| Wakil                      | Ulil Afidah               |
| Pendidikan Al-Qu'an        | Nadlotul Husna            |
| Wakil                      | Atiq Maslihatul Mahfudloh |
| Pendidikan Extra Kulikuler | Zakiyatul Fikriyah        |
| Wakil                      | Mir'atin Nadhifa          |
| Jam'iyah                   | Siti Zainun Nasihah       |
| Wakil                      | Silviatur Rohmah          |
| Penegak Kedisiplinan       | Siti Maftuhah             |
| Wakil                      | Siti Fatimah              |

|                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| Staff Kedisiplinan | Nur Khamidah             |
| Sarpras            | Siti Badriyatul Muniroh  |
| Wakil              | Maulida Uswah            |
| Kebersihan         | Santi Utami              |
| Wakil              | Salma Karimatus Sa'diyah |

## **B. Gambaran Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan**

Secara Global kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan ada 3 (tiga). Pertama bersifat Syi'ar, kedua wadlifah, ketiga pendidikan:

1. Syi'ar meliputi kegiatan Manaqib dan maulid, pegajian kamsan, manaqib malam 17 an bulan qomariyah, haul, majlis dzikir dan maulidurrosul SAW



2. Wadlifah

Yaitu kegiatan yang bersifat berangkat (kegiatan yang bersangkutan langsung dengan Allah swt, Baginda Habiballah Rsulullah Muhammad SAW., sultanul aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jailany ra dan

Hadlrotussyaikh KH.Ahmad Asrori Al Ishaqi ra dan berguna untuk menanamkan dan melatih tanggung jawab serta kejujuran hati kepada Allah Swt., Baginda Rosulullah Muhammad Saw., Sulthonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jailany ra dan Hadlrotussyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi ra.) dan kegiatan ini tidak boleh dirubah oleh siapapun dan kapanpun, yang meliputi:

- a. Jama'ah maktubah, sholat sunnah (qobliyah dan ba'diyah, isroq, dhuha, isti'adah, stubutil iman,hajat dan tasbih).



- b. Aurod-aurod yang telah dituntunkan dan dibimbingkan
- c. Qiro'atul qur'an al karim (dilakukan setelah istighosah subuh)



d. Maulidur Rosul Muhammad Saw (dilakukan setiap malam jum'at)



e. Manaqib Sulthonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir ra (dilakukan setiap malam ahad)

### 3. Pendidikan

Segi materi pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang di pakai di

pondok pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Lor, Surabaya. Sebagai salah satu contoh, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan sangat menganjurkan para santrinya untuk *mujahadah* dan *riyadloh* sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat. Setiap setelah maghrib selalu terdengar lantunan *burdah* dan *istighosah* setelah jamaah subuh di Musholla Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan.

Selain itu, setiap pukul 16.00-17.00 WIB dan Pukul 20.30-22.00 WIB, santri diharuskan mengikuti kegiatan belajar di Madrasah/kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari *Al Qur'an*, *hadits*, *tasawuf*, *mustholah hadits*, *nahwu*, *shorof*, *fiqih kewanitaan*, *balaghoh*, *fiqih*, *ushul fiqih*, *tarikh*, *manaqib*, *maulid*, dan *ilmu tauhid*. Mayoritas materi tersebut dikaji dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *klasikal* dan diskusi-diskusi kitab kuning dengan teks bahasa arab. Untuk menyikapi perkembangan pembelajaran juga diterapkan sistem belajar cepat membaca kitab kuning dengan metode *amsilati* dari pondok pesantren Assalafi Darul falah Bangsri, jepara. Kitab-kitab yang dikaji cukup banyak, antara lain *syifaul jinan*, *aqidatul awwam*, *muhtarul ahadits*, *khulashoh nurul yaqin*, *jurumiyah*, *imrithi*, *taqrirot alfiyah*, *arbain nawawi*, *al adzkar an-nawawi*, *tanqihul qoul*, *jawahirul bukhori*, *rohmatul ummah*, *safinatun najah*, *fathul qorib*, *fathul muin*, *mauidzotul mukminin*, *jauharul maknun*, *farirru ilallah*, *al faedhur rohmani*, *ushul fiqih mabani awaliyah dan assulam*, *risalah haidl*, *kifayatul awwam* dan lain sebagainya.



Selain belajar di pondok Pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, dari mulai tingkat SD, MTs, SMK/MA hingga perguruan tinggi. Bahkan, tidak sedikit santri yang telah menyelesaikan Program Sarjana/S1-nya di Universitas-universitas di daerah sekitar pondok pesantren. Selain sistem pendidikan berbasis salaf yang diterapkan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sebagai metode pembelajaran, Pondok Pesantren juga berusaha mengembangkan pendidikan berbasis pengembangan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas, dan juga bakat minat santri. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas khazanah santri dalam menggali ilmu pengetahuan. Sampai saat ini, pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda telah membudidayakan kemampuan tersebut untuk kepentingan banyak pihak.

### **C. Gambaran Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan**

Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan adalah salah satu pondok pesantren salaf yang mengajarkan kitab-kitab klasik dalam pengajarannya dan menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinggal para santri, dengan kiyai sebagai pengasuh pondok dan juga sebagai pimpinan pondok pesantren, dengan adanya musholla di lingkungan pondok pesantren sebagai pusat beribadah sekaligus sebagai pusat sebagian kegiatan keagamaan pondok



pesantren dan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren. Sebuah pengelolaan sangatlah diperlukan bagi pondok pesantren guna mengatur segala sesuatu yang ada di pondok pesantren, apalagi dalam mengelola kegiatan keagamaan dalam pondok pesantren.

Suatu pengelolaan dalam kegiatan keagamaan dipondok pesantren sangatlah penting, tujuannya adalah untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren agar kegiatan itu lebih efektif dan efisien juga terprogram guna meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan. Dalam Manajemen kita kenal dengan istilah Fungsi manajemen, dalam mencapai tujuan untuk tercapainya pengelolaan dipondok pesantren Miftahul Huda Grobogan perlu adanya fungsi Manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Penerapan fungsi Manajemen tersebut sangatlah penting untuk mencapai tujuan efektifitas dan efisien dalam pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Untuk menuju manajemen yang baik diperlukan perencanaan yang baik pula. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan, sebab didalamnya terdapat apa yang diinginkan dapat tercapai oleh organisasi serta langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, terutama menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Amin, 2013: 231). Perencanaan ini juga diperlukan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan juga program-program yang harus dilaksanakan. Adapun program kerja secara umum yang ditetapkan di pondok pesantren Miftahul Huda adalah:

##### a. Program jangka pendek

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pesantren
- 2) Membuat dan menyiapkan program pesantren

- 3) Membuat tata tertib pesantren
  - 4) Membuat pelatihan-pelatihan untuk pembaca Manaqib
- b. Program jangka panjang
- 1) Menjadikan lulusan yan berahklakul karimah
  - 2) Minimal lulus didalam ponok pesantren adalah bisa sarjana

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan juga membahas mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren. Brikut adalah kegiatan-kegiatan atau aktivitas keagamaan santri yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan, yaitu sebagai berikut:

a. Kegitan Harian

Kegitan keagamaan harian santri pondok pesantren miftahul huda grobogan

|   |                        |                                      |
|---|------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Pukul 03.50 -<br>04.25 | At-Tarhim                            |
| 2 | Pukul 04.25 –<br>05.30 | Rangkaian Sholat subuh               |
| 3 | Pukul 05.30 –<br>06.15 | Pengajian Al-Qur'an                  |
| 4 | Pukul 06-10 –<br>06.25 | Rangkaian sholat sunnah pagi         |
| 5 | Pukul 06.25 –<br>06.50 | Persiapan sekolah + Makan pagi       |
| 6 | Pukul 07.00 –<br>14.00 | Sekolah Formal                       |
| 7 | Pukul 08.00 –<br>09.30 | Pengajian Kitab I Santri Non Formal  |
| 8 | Pukul 09.30 –<br>11.00 | Pengajian Kitab II Santri Non Formal |

|    |                        |                         |
|----|------------------------|-------------------------|
| 9  | Pukul 11.00 –<br>12.00 | Istirahat               |
| 10 | Pukul 12.00 –<br>12.15 | Persiapan Sholat Dhuhur |
| 11 | Pukul 12.15 –<br>12.45 | Rangkaian Sholat Dhuhur |
| 12 | Pukul 12.45 –<br>14.00 | Istirahat (Non Formal)  |
| 13 | Pukul 14.00 –<br>14.30 | Makan Siang             |
| 14 | Pukul 14.00 –<br>15.00 | Istirahat (Formal)      |
| 15 | Pukul 15.00 –<br>15.15 | Persiapan Sholat Ashar  |
| 16 | Pukul 15.15 –<br>15.45 | Rangkaian Sholat Ashar  |
| 17 | Pukul 15.45 –<br>17.00 | Pengajian I             |
| 18 | Pukul 17.00 –<br>17.45 | Alaika                  |
| 19 | Pukul 17.45 –<br>18.15 | Rangkaian Sholat Magrib |
| 20 | Pukul 18.15 –<br>19.15 | Burdahan                |
| 21 | Pukul 19.15 –<br>19.45 | Rangkaian Sholat isyak  |
| 22 | Pukul 19.45 –<br>20.15 | Makan Malam             |
| 23 | Pukul 20.15 –<br>20.30 | Persiapan Pengajian     |

|    |                        |               |
|----|------------------------|---------------|
| 24 | Pukul 20.30 –<br>21.30 | Pengajian II  |
| 25 | Pukul 21.30 –<br>22.45 | Belajar Malam |
| 26 | Pukul 22.45 –<br>23.00 | Sholat Tasbih |
| 27 | Pukul 23.00 –<br>03.50 | Istirahat     |

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan

1.1. Lintas Kwadhifahan

|   |                           |  |
|---|---------------------------|--|
| 1 | Sabtu – 18.30 – 17.30     | Pembacaan Manaqib  |
| 2 | Jum'at – 05.30 –<br>06.15 | Ziarah Putra di Makam Syaikh<br>Abdurrahman Ganjur dan Syaikh<br>Sirojudin |
| 3 | Jum'at – 15.30 –<br>16.15 | Ziarah Putri di Makam Syaikh<br>Abdurrahman Ganjur dan Syaikh<br>Sirojudin |
| 4 | Jum'at – 16.15 –<br>06.30 | Sholat Dhuha   |
| 5 | Jum'at – 06.30 –<br>06.45 | Membaca Waqi'ah dan Sholawat<br>Nabi                                       |
| 6 | Kamis – 18.30 –<br>19.00  | Tahlil   |
| 7 | Kamis – 19.30 –<br>21.00  | Maulid   |
| 8 | Kamis – 21.00 –<br>21.30  | Sholat Tasbih  |

|   |                 |              |
|---|-----------------|--------------|
| 9 | Kamis dan Senin | Puasa Sunnah |
|---|-----------------|--------------|

### 1.2. Litas`Pendidikan

|   |                           |                          |
|---|---------------------------|--------------------------|
| 1 | Ahad – 20.30 – 20.00      | Pengajian Fafiru Ilalloh |
| 2 | Jum`at – 20.30 –<br>20.00 | Pengajian Bandongan      |

### 1.3. Lintas Ektrakulikuler

|   |                           |                |
|---|---------------------------|----------------|
| 1 | Jum`at – 08.00 –<br>10.00 | Olahraga       |
| 2 | Kamis – 21.30 –<br>23.00  | Nonton Bersama |

### c. Kegiatan Bulanan

#### 1) Lintas Kwadhifahan

Malam 17-an bulan Qomariyah: atau yang sering disebut dengan majlis dzikir 17-an (pitulasan)

#### 2) Lintas Pendidikan

a) Tahtimul Qur`an

b) Batsul Masa`il

#### 3) Lintas Ekstrakulikuler

Pentas Seni

### d. Kegiatan Tahunan

#### 1) Lintas Kwadhifahan

a) Pembacaan do`a awal tahun

b) Pembacaan do`a akhir tahun

c) Pembacaan do`a nisfu sya`ban

d) Kegiatan keagamaan bulan ramadhan

- e) Peringatan Maulid Nabi
  - f) Perayaan Idul Adha
  - g) Haul Satu Muharram
  - h) Haul Akbar Ba'da Maulud
  - i) Haul Akbar Kedinding Surabaya
- 2) Lintas Pendidikan
- a) Tasyakuran Khotmil Qur'an
  - b) Haflah Akhir Ramadhan
  - c) Pesantren Ramadhan
- 3) Lintas Ekstrakurikuler
- Nonton Bola Bareng

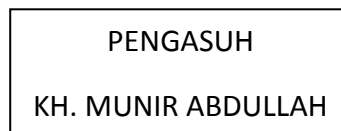
Kesimpulan dari kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan di atas adalah: Kesimpulan dari kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan di atas:

- a. Kegiatan keagamaan harian Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan dilakukan setiap hari dan dengan waktu yang telah ditentukan
- b. Dalam kegiatan mingguan dilakukan 1 (satu) minggu sekali
- c. Kegiatan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali meliputi kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren
- d. Dalam kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan tidak hanya kegiatan yang bersifat keagamaan maupun pendidikan, juga terdapat kegiatan yang bersifat hiburan
- e. Kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dilakukan setiap tahun dengan beberapa kegiatan yang bersifat memperingati hari-hari besar Islam, juga terdapat kegiatan tahunan yang ada dalam agenda Pondok Pesantren sendiri.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah adanya perencanaan, Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan juga memberlakukan fungsi manajemen yang selanjutnya yaitu

*Organizing* (pengorganisasian) yaitu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap wewenang dan tanggung jawabnya juga penempatan setiap orang pada tugas masing-masing. Secara umum Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan ditangani oleh pegasuh, tetapi dalam kesehariannya pengelolaan pesantren diserahkan oleh pengurus, baik pengurus putra maupun pengurus putri. Kepengurusan ini pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara ditunjuk oleh pegasuh dan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun lebih), tetapi pada saat ini kepengurusan dilakukan dengan cara dipilih. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.



**Susunan Struktur Organisasi Putra**

| <b>Jabatan</b>   | <b>Nama</b>                        |
|------------------|------------------------------------|
| Ketua Umum       | Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I           |
| Kepala Pondok    | Lutfi Hakim, S.Hi, M.H             |
| Wakil Kepala     | Ahmad Khoirozad                    |
| Sekretaris       | Muhammad Hadi Arroslany,<br>S.Pd.I |
| Wakil Sekretaris | Arif Saifunasrullah                |
| Bendahara        | Nur Salim, S.Pd.I                  |
| Wakil Bendahara  | Ahmad Muchlison                    |

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Teller Bendahara         | Ahmad Riyadussholihin   |
| Kewadhifahan             | Luqmanul Hakim  |
| Humas                    | Muhammad Rosikhin, S.Pd.I                                     |
| Manajemen Manaqib        | Moch. Muhibbin  |
| Pendidikan               | Saifuddin, S.Pd<br>Muhammad Nur Sholikhin<br>Anton Sumardiono |
| Pend. Ekstrakurikuler    | Risyad Hisburahim   |
| Tata Usaha I             | Huda Nur Seto   |
| Tata Usaha II            | Ahmad Munadi  |
| Jam'iyah                 | Anek Syafi'i  |
| Logistik Dapur           | Fiqi Alianto  |
| Koordinator Olahraga     | Ahmad Muzayyin  |
| Bimbingan Konselor       | Agung Prayitno, S.Pd.I  |
| Penegak Kedisiplinan     | Ahmad Basuki  |
| Wakil kedisiplinan       | Nurul Fahmi   |
| Sound System dan Listrik | Muhammad Ihsanuddin   |
| Sarpras                  | Nur Rohim   |
| Kadiv Kebersihan         | Ahmad Qodar Rifqi   |
| Kebersihan               | Ahmad Fikri<br>Romadhon Ali Nur Hadi                          |



|  |            |
|--|------------|
|  | Ahmad Huda |
|--|------------|

Dari struktur kepengurusan pondok pesantren Miftahul Huda di atas, setiap pengurus atau setiap bidang mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing. Berikut adalah tugas dan wewenang dari struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan:

a. Pengasuh

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi dalam lingkungan pondok pesantren maupun dalam struktur kepengurusan pondok pesantren

b. Ketua Umum

Ketua umum adalah pengambil kebijakan keputusan pondok pesantren secara keseluruhan

c. Kepala Pondok

Kepala pondok bertugas untuk melaksanakan dari kebijakan dan mengkoordinir, mengontrol jalannya kegiatan.

d. Wakil Kepala

Wakil kepala pondok bertugas mengawal berjalannya kegiatan di pondok atau membantu kepala pondok dalam pelaksanaan kegiatan di pondok

e. Sekretaris

Sekretaris dalam pondok pesantren adalah pengurus yang membantu pengurus harian yang mempunyai tugas untuk melengkapi administrasi yang di butuhkan dalam pondok pesantren

f. Wakil Sekretaris

Membantu sekretaris dalam hal administrasi pondok dan mewakili sekretaris jika berhalangan dengan kepentingan pondok pesantren

g. Bendahara

Bendahara mempunyai wewenang dan tugas yaitu mengatur, merencanakan, mengadakan pencatatan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan pondok pesantren.

- h. Wakil Bendahara  
Membantu pelaksanaan tugas bendahara dan membagi tugas bersama bendahara pondok pesantren
- i. Teller bendahara  
Membantu bendahara dan wakil bendahara dalam hal pengelolaan keuangan pondok pesantren
- j. Kewadhifahan  
Kwadhifahan bertugas untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan mengelola dan juga mengontrol dari kegiatan-kegiatan tersebut beserta petugasnya, penanggung jawab utama daripada program kegiatan kwadhifahan
- k. Humas  
Sebagai pusat informasi di pondok pesantren
- l. Manajemen Manaqib  
Sebagai pengelola administrasi dari kegiatan-kegiatan manaqib yang diminta untuk datang di undangan manaqib di masyarakat atau di luar daerah beserta mengatur petugas-petugasnya
- m. Pendidikan  
Sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren
- n. Pend.ekstrakulikuler  
Bertugas sebagai pengelola pendidikan dalam hal bakat minat santri atau ekstrakulikuler
- o. Tata Usaha I  
Bertugas melakukan pelaksanaan penyusunan rencana program bagian tata usaha dan penyusunan laporan bagian tata usaha pondok pesantren
- p. Tata Usaha II  
Membantu tugas dari bagian tata usaha

q. Jam'iyah

Jam'iyah koordinator kamar yang memaksimalkan penjagaan santri ketika melakukan kegiatan atau sebagai pengawas dalam kegiatan jam'iyah seperti sholat berjamaah dan wiridan.

r. Logistik Dapur

Bertugas sebagai pengelola logistik di dalam dapur pondok pesantren

s. Koordinator Olahraga

Mengkoordinir kegiatan keolahragaan yang ada di pondok pesantren

t. Bimbingan Konselor

Bertugas sebagai pembimbing para santri dalam berbagai masalah

u. Penegak Kedisiplinan

Melakukan pengawasan dalam hal kedisiplinan santri di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

v. Wakil kedisiplinan

Membantu dalam hal pengawasan kedisiplinan santri

w. Sound system dan listrik

Bertugas mengelola sound system dalam hal kegiatan di dalam pondok dan bertanggung jawab dalam pengelolaan listrik pondok pesantren

x. Sapras

Bertugas mengelola dan menyiapkan sarana prasarana di pondok pesantren

y. Kadiv kebersihan

Sebagai koordinator dalam bidang kebersihan lingkungan pondok pesantren

z. Kebersihan

Sebagai pelaksana dalam bidang kebersihan lingkungan pondok pesantren

Dalam kepengurusan diatas adalah kepengurusan yang dilakukan dengan cara dipilih dan dengan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun

lebih).(wawancara dengan sekretaris pondok muhammad hadi S.Pd.I, tgl 29 maret 2021 pukul 10.57)

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* (penggerakan) atau aktualisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan oleh pengasuh, kepala pondok maupun pengurus yaitu melakukan kegiatan atau program kerja yang telah dibentuk atau sudah direncanakan oleh pengurus pondok pesantren. Secara umum kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda ada 3 (tiga) yaitu, syi'ar, wadlifah, dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk menunjang pengetahuan para santri dalam hal keagamaan dan dalam hal keilmuan yang lainnya.

Sistem aktualisasi dalam proses kegiatan keagamaan yang digunakan pesantren ini adalah menggunakan metode bandongan, sorogan, klasikal, dan diskusi-diskusi kitab kuning dengan teks bahasa arab, Setiap pukul 14.03-17.00 dan pukul 20.33-22.00 santri diharuskan mengikuti kegiatan belajar di madrasah atau kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari Al-Qur'an, Hadits, tasawuf, mutholah hadits, nahwu sorof, fiqih, ushul fiqih, tarikh, manaqib, maulid dan ilmu tauhid. Untuk menyikapi perkembangan pembelajaran juga diterapkan sistem belajar baca cepat membaca kitab kuning dengan metode amsilati dari jepara, metode ini merupakan metode yang mana para santri setiap kali pertemuan ada hafalan dan menerangkan nahwu shorof. Untuk metode Bandongan dilaksanakan setiap senin, kamis dan sabtu, sedangkan pendidikan Al-Qur'an sendiri dilaksanakan setiap hari diwaktu pagi (wawancara dengan sekretaris pondok Ustadz Hadi)

Pendidikan salaf atau pengkajian kitab kuning memang menjadi prioritas utama bagi santri, tetapi disamping itu pondok pesantren juga berusaha mengembangkan kreativitas, intelektual dan bakat minat dari setiap santri melalui berbagai metode pendidikan diluar prioritas utama pendidikan salaf.

Selain menggunakan sistem diatas pondok pesanren Miftahul Huda juga menggunakan metode kegiatan pelatihan-pelatihan pembacaan manaqib dan diskusi. Diskusi yang diselenggarakan di pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan dengan metode presentasi, para santri diberi tugas untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan sebelumnya. Dalam diskusi ini para santri diberikan kesempatan untuk berpendapat dan saling bertukar pikiran mengenai materi yang sedang dibahas. Diskusi ini dilakukan selama satu minggu sekali, setiap santri diberi waktu kesempatan untuk belajar kurang lebih satu minggu di waktu yang telah ditetapkan. Muhammad Hadi.S.Pd.i (tanggal ) mengatakan:

“ diskusi ini diselenggarakan dengan metode presentasi, jadi setiap santri mendapat giliran atau digilir untuk mempresentasikan pembahasan yang sudah diberikan sebelumnya, dalam hal ini mengasah kemampuan dan pemahaman para santri agar lebih percaya diri, tidak jarang juga kami mengirim santri yang telah lolos seleksi sebelumnya untuk mengikuti batusul masalah NU di tingkat kabupaten”.

Dari kegiatan diskusi ini diharapkan para santri bisa mengasah dan melatih kemampuan berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pikiran.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan berawal dari pengawasan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren dengan mengamati aktivitas santri di dalam pondok pesantren, kemudian pengasuh memberikan arahan kepada pengurus pondok pesantren dengan di berikannya amanat dari pengasuh. Selain mendapat pengawasan dari pengasuh dan di bantu oleh pengurus pondok pesantren santri juga mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan satu sama lain dan mempunyai kesadaran masing-masing dalam hal pengawasan santri lain.

Santri putra dengan santri putri mempunyai pengawasan yang berbeda, untuk santri putra dilakukan pengawasan langsung dari pengasuh pondok pesantren karena lokasi kompleks pondok putra berada dalam satu kompleks

dengan Ndalem (rumah kyai) dan di bantu oeh pengurus pondok putra. Sedangkan dari santri putri dilakukan pengawasan langsung oleh pengurus pondok putri dengan sistem perkamar maupun dalam satu kompleks pondok putri.

Selain melakukan pengawasan pondok pesantren juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan melalui rapat-rapat pengurus maupun yayasan. Rapat pengurus dilakukan setiap malam 17 untuk internal pondok pesantren yang sebelumnya sudah ada evaluasi oleh per kadiv dalam hal kegiatan keagamaan di pondok pesantren, setelah dilakukan nya rapat internal pondok pesantren maka rapat tersebut di ajukan dalam rapat bulanan yayasan pondok pesantren yaaitu pada malam 21 bulan Qomariyah( Hadi, Wawancara 29 Maret 2021 pukul 10.57)

Dalam melakukan pengawasan terhadap santri tentunya banyak terdapat kenala-kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pengurus maupun pengasuh, dan pasti ada cara tersendiri untuk menanganinya yaitu:

| NO | PROBLEM                                   | SOLUSI  | PERUBAHAN                    |
|----|---|---|------------------------------|
| 1  | Santri melanggar aturan                   | Di beri takziran                                  | Santri lebih mentaati aturan |
| 2  | Permasalahan lingkungan pondok yang kotor | Diadakan kegiatan kebersihan                      | Lingkungan menjadi bersih    |
| 3  | Santri telat datang saat kegiatan         | Di beri sanksi atau teguran sampai dengan hukuman | Santri bisa lebih disiplin   |
| 4  | Santri tidak krasan di pondok             | Di beri pendampingan oleh pengurus                | Santri menjadi lebih krasan  |

|   |                   |                                  |                                 |
|---|-------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 5 | Masalah kesehatan | Diajarkan hidup sehat dan bersih | Masalah kesehatan bisa teratasi |
|---|-------------------|----------------------------------|---------------------------------|

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PONDOK**  
**PESANREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

**A. Analisis Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda**

**Grobogan**

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan (peter salim & yeni salim, 1991: 475). Begitu pula dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha) (Dekdikbud,1998: 322). Secara lebih luas pengertian kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya.

Sedangkan pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “An” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan (poerwadarminta, 1991: 20).

Dari uraian diatas, yang dimaksud kegiatan atau aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengalaman dari ajaran agama khususnya dalam agama islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As sunnah. Disinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat. Jika diperhatikan pengertian kegiatan keagamaan mempunyai kesamaan dengan pengertian kegiatan dakwah yang sama-sama berlandaskan pada Al-Qur’an dan As sunnah.

Hal ini juga dapat kita jumpai dalam lingkungan Pondok Pesantren, karena di pondok pesantren kegiatan keagamaan dapat diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para santri. Salah satu contoh pondok pesantren yang melakukan kegiatan keagamaan adalah Pondok



Pesantren Miftahul Huda Grobogan, yang di situ kita dapat menyaksikan bagaimana berjalannya kegiatan atau aktivitas keagamaan yang juga di kelola oleh pondok pesantren itu sendiri.

Dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan secara Global kegiatan-kegiatan itu di bagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu, Syi'ar, Wadlifah dan Pendidikan.

1. Syi'ar meliputi kegiatan Manaqib dan Maulid, pengajian kamsan, Manaqib malam 17 an bulan qomariyah, haul, majlis dzikir dan maulidurrosul Saw.
2. Wadlifah kegiatan yang bersifat berangkat (kegiatan yang bersangkutan langsung dengan Allah Swt, Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sultanul aulia' syaikh Abdul Qodir Al jaelani ra dan Hadrotussyekh K.H.Ahmad Asrori Al Ishaqi ra dan berguna untuk menanamkan serta melatih tanggung jawab serta kejujuran hati kepada Allah swt, Baginda rasulullah Muhammad saw, suthonul aulia' syaikh Abdul Qodir Al Jaelani ra dan hadrotussyaikh K.H.Ahmad Asrori Al Ishaqi ra) dan kegiatan ini tidak boleh di rubah oleh siapapun dan kapanpun, yang meliputi:
  - a. Jama'ah maktubah, sholat sunnah (Qobliyah dan ba'diyah, isroq, dhuha, isti'adah, stubutil iman, hajat dan tasbih).
  - b. Aurod-aurod yang telah ditentukan dan dibimbingkan.
  - c. Qiro'atul Qur'an al karim (dilakukan setelah istighosah subuh)
  - d. Maulidurrosul Muhammad Saw (dilakukan setiap malam jum'at)
  - e. Manaqib shulthonul Aulia' syaikh Abdul Qodir Al Jailani ra (dilakukan setiap malam ahad).

## **B. Analisis Manajemen Kegiatan Kagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan**

- 1 Analisis Planning (perencanaan) dalam Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Planning merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih

dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya (Effendi, 2014: 14). Sama halnya dengan dakwah yang notabennya juga membutuhkan perencanaan sebagai langkah awal dalam memulai dakwah. Dakwah adalah aktivitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dan penetapan biaya (Shaleh, 1977: 54-55)

Dalam penerapan fungsi manajemen khususnya perencanaan manajemen kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan, yang dilakukan oleh pengelola dibawah naungan pengasuh dan segenap pengurus peneliti dapat melihat dan menganalisa bahwa yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan cukup efektif dan efisien. Karena perencanaan dipersiapkan dengan matang dan benar-benar. Adapun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan dalam merencanakan adalah dengan:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan metode.
- d. Pnetapan dan penjadwalan waktu.
- e. Penentuan dan penjadwalan waktu.
- f. Penetapan lokasi
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggara dakwah (Sholeh, 1977: 54).

Program perencanaan yang dilakukan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan yang utama adalah menyusun visi dan misi pondok pesantren, penyesuaian program jangka panjang dan jangka pendek, menyusun program kegiatan harian yang dilakukan oleh santri pondok pesantren yang seperti contohnya adalah rangkaian sholat fardhu

dan sholat sunnah, pengajian kitab-kitab yang telah ditetapkan, pengajian-pengajian dan juga kegiatan yang lain seperti rangkaian maulid dan lain sebagainya. Dalam hal ini membuktikan bahwa perencanaan yang dilakukan pondok pesantren miftahul Huda Grobogan sudah sangat baik dan sesuai apa yang telah diinginkan.

## 2 Analisis Organizing Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasi sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki oleh organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19).

Dalam lembaga dakwah juga pasti meakukan penerapan pengorganisasian guna menggolongkan sumber daya manusia yang ada di lembaga dakwah tersebut, tak terkecuali di dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren Miftahul Huda Groogan juga telah melakukan penerapan pengorgansasian dalam lingkungan pondok pesantren agar dalam melaksanakan tugas tidak terjadi tumpang tindih. Adapun yang sudah dilakukan oleh pondok peantren Miftahul Huda Grobogan yaitu menggolongkan pengurus menjadi susunan kepengurusan yang dilakukan dengan cara dipilih, sesuai wawancara dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustad Muhammad Hadi Arroslany, S.Pd.i sebagai sekretaris pondok pada tanggal 29 Maret 2021.

“kepengurusan ini pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara ditunjuk oleh pengasuh dan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun lebih), tetapi pada saat ini kepengurusan dilakukan dengan cara dipilih”

Pemilihan dan pembentukan yang telah dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Miftahul Huda dimaksudkan agar ketika dalam melaksanakan kegiatan tidak terjadi tumpang tindih dalam meaksanakan

tugas. Dengan adanya pengorganisasian dalam kegiatan menjadi lebih baik dan lebih tertata. Pengorganisasian ini juga bertujuan untuk mengontrol segala kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Dengan demikian pengorganisasian dalam pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan yang mencakup:

- a. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu
- b. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1977: 97).

### 3 Analisis Actuating Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

Penggerakan (Actuating) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir & Ilaihi, 2006: 139). Fungsi penggerakan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Karena itu, menggerakkan harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan, organisasi dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai pada dasarnya, penggerakan (mengarahkan dan memotivasi) ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja dari pada berbicara dari pimpinannya (Choliq, 2011: 9-10).

Penggerakan atau aktualisasi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan dilakukan oleh seluruh komponen pondok pesantren, mulai dari pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustadz dan ustadzah, juga koordinator per kamar. Hal ini dilakukan agar seluruh komponen bisa melaksanakan program yang telah ditetapkan dengan baik.

Kegiatan aktualisasi atau pengarahan santri khususnya dalam pelaksanaan manajemen dakwah didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren disetiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren. Dalam proses mengkaji di dalam suatu lembaga pesantren tidak lepas dari adanya materi yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan dakwah. Materi dakwah yang dimaksud terdiri dari berbagai cabang keilmuan. Sebagai salah satu ciri khas pesantren dengan lembaga-lembaga Islam lainnya adalah adanya ajaran kitab-kitab yang berbahasa arab atau kitab klasik yang sering disebut dengan “kitab kuning”. Dalam pendidikan pondok pesantren materi yang digunakan mencakup cabang-cabang ilmu agama yang antara lain materi tentang akhlak yang didasarkan dari berbagai sumber literatur kitab-kitab islam klasik. Di pondok Miftahul Huda Grobogan. Seperti kitab *Jurumiyah*, kitab *Ta’lim Muta’alim*, *imriti*, *taqrirot alfiyah*, *arbain nawawi*, *safinatunnajah*, *fathul qorib*, *Hadits Arbain Matan al-Hadits*, *Hadits Riyadh al-Sholihin*, *akhlakul Banin* dan kitab-kitab yang bisa menjadikan para santri baik dalam perilaku beribadah. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan dalam pelaksanaan manajemen dakwah santri mencakup materi yang kompleks dan komprehensif dalam bentuk mewujudkan generasi yang memiliki sifat ibadah dan intelektual dibidang agama.

Penggerakan yang dilakukan olehpondok pesantren Miftahul Huda Grobogan ini dapat didukung oleh langkah-langkah fungsi penggerakan yaitu:

- a. Pemberian Motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penggerakan komunikasi
- e. Pengembangan dan peningkatan pelaksana (Shaleh, 1977: 112).

#### 4 Analisis Controlling Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Pengendalian merupakan kegiatan mengatur, penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif, unsur-unsur pengendalian meliputi: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, sebuah pengukuran proses riil, sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali, seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh pengendali untuk mengubah prestasi sekarang yang memuaskan, dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode langkah perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif (Munir, dan Illahi, 2006: 167-168).

Di pondok psntren Miftahul Huda Grobogan sangat di perlukan pengawasan yang sangat baik khusus nya di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan pondok. Selain itu juga di perlukan pengawasan terhadap santri yang bertujuan untuk mengkondisikan santri. Dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahu huda Grobogan berawal dari pengawasan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren dengan mengamati aktivitas santri di dalam pondok pesantren, kemudian pengasuh memberikan arahan kepada pengurus pondok pesantren dengan di berikannya amanat dari pengasuh. Selain mendapat pengawasan dari pengasuh dan di bantu oleh pengurus pondok pesantren santri juga mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan satu sama lain dan mempunyai kesadaran masing-masing dalam hal pengawasan santri lain.

Santri putra dengan santri putri mempunyai pengawasan yang berbeda, untuk santri putra dilakukan pengawasn langsung dari pengasuh pondok pesantren karena lokasi komplek pondok putra berada dalam satu komplek dengan Ndalem (rumah kyai) dan di bantu oeh pengurus pondok putra. Sedangkan dari santri putri dilakukan pengawasan langsung oleh pengurus

pondok putri dengan sistem perkamar maupun dalam satu kompleks pondok putri.

Selain melakukan pengawasan pondok pesantren juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan melalui rapat-rapat pengurus maupun yayasan. Rapat pengurus dilakukan setiap malam 17 untuk internal pondok pesantren yang sebelumnya sudah ada evaluasi oleh per kadiv dalam hal kegiatan keagamaan di pondok pesantren, setelah dilakukannya rapat internal pondok pesantren maka rapat tersebut di ajukan dalam rapat bulanan yayasan pondok pesantren yaaitu pada malam 21 bulan Qomariyah.

Dari beberapa hal di atas seperti yang dikatakan oleh Terry (2003: 18) menjelaskan bahwa pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Stoner (1995: 12) mendefinisikan pengawasan atau pengendalian (Controlling) sebagai proses memastikan (ensuring) bahwa kegiatan-kegiatan aktual sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan/pengendalian dalam manajemen meliputi: (1) mempertahankan standar kerja (2) mengatur kinerja saat ini, (3) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan (4) melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan (Choliq, 2011: 10)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang berjudul Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, setelah diadakan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan, terdapat beberapa kegiatan yang termuat dalam tiga bagian kegiatan yaitu: Syi'ar, kewadlifahan dan pendidikan. Yang masing-masing golongan kegiatan keagamaan tersebut dibagi menjadi kegiatan kegiatan yang sifatnya adalah kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan
2. Dalam manajemen kegiatan keagamaan pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan meliputi dari Fungsi manajemen yang berupa: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*

- a. Planning (Perencanaan)

Dalam perencanaan di Pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan terdapat program jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah kegiatan Harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan yang sudah disusun dan di buat oleh pengurus pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan

- b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda telah dikelompokkan sesuai dengan tugas dan wewenang nya sendiri-sendiri. Selain itu juga terdapat bagan organisasi yang sudah disusun oleh pengurus pondok dan untuk kepengurusan sendiri yang dulunya dipilih sendiri oleh pengasuh namun sekarang sudah diadakan pemilihan oleh pengurus.



c. Actuating (penggerakan)

Sistem aktualisasi yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan metode bandongan, sorogan, klasikal dan diskusi-diskusi kitab. Selain itu juga terdapat pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan santri dalam pengembangan pembacaan manaqib. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pengurus kepada santri dilakukan saat pembelajaran maupun dalam kegiatan keseharian.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda dilakukan secara langsung oleh pengasuh di dalam lingkungan pondok pesantren dan juga dibantu oleh pengurus. Selain itu juga diadakan evaluasi terhadap kegiatan melalui rapat-rapat pengurus yayasan, rapat dilakukan setiap malam 17 untuk internal pondok yang sebelumnya sudah ada evaluasi dari kadiv dalam hal kegiatan keagamaan. Setelah dilakukan rapat internal maka diajukan dalam rapat bulanan yayasan pondok pesantren yaitu pada malam 21 bulan Qomariyah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, maka penulis memberikan saran terhadap pondok pesantren miftahul huda juga terhadap pengurus dalam hal manajemen kegiatan keagamaan nya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan keagamaan di dalam pondok pesantren miftahul huda grobogan agar bisa lebih ditingkatkan lagi dalam penggolongan waktunya
2. Dalam melakukan manajemen kegiatan keagamaan khususnya dalam mengorganisasi atau pembagian tugas, hak, dan wewenang agar lebih diperjelas lagi terutama dalam bagan keorganisasian nya
3. Dalam hal pengawasan terhadap santri lebih di tingkatkan lagi karena masih ada problem santri melanggar aturan pondok pesantren

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah memberikan teladan kepada umatnya.

Sebagai manusia pada umumnya yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Tetapi bagi penulis tulisan ini adalah tulisan yang sangat berarti sekali. Harapan agar penulisan ini dapat bermanfaat dan berguna nantinya bagi yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin Syamsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Johan. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Multimedia Grafika.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basuki, Sulisty. 1989. *Pengantar Dokumen Ilmiah*. Jakarta: Kesaint Balanc.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).
- Choliq, Abdul. 2011. *Diskursus Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Yogyakarta: CV. Orbitrust Corp.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta; Fajar Dunia
- Ghazali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Huda, Saiful dkk. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Santri untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: Qirtas.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*. Jakarta: AMZAH
- Kementrian Agama RI, AL-QU'AN DAN TAFSIRNYA, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- Malik, Hatta A. (2016). Dakwah Media Internet: *Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia*. 36(2), 230
- Mastuki dkk. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: DIVA PUSTAKA.
- Munir, Muhammad & Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Narbuko, Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Toha Yahya. 2007. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Mizan
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah: Sebuah pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Peter Salim & Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2011. *Pesantren dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Riyadi, agus. 2021. *PENGEMBANGAN MASYARAKAT (upaya dakwah dalam membentuk kemandirian masyarakat)*. Semarang: FATAWA PUBLISHING.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks
- Shaleh, Abd Rasyad. 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Subagyo, P.Joko, 2004. *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Imam dkk, 2003. *Pilar Islam Bagi Plurarisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfaberta, cet IV.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2009. *Pola pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno.1940. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syahriani, Desi. 2017. “Hukum Dakwah Dalam Al-Qur’an dan Hadis”. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(1), 20-25
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS
- Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda KH.Munir Abdullah tgl 04-07-2019, pukul 11.04.
- Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda Ustadz Muhammad Hadi Arros lany, S.Pd.I.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

foto bersama pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda



Papan lembaga



Asrama Putra dan Putri





**PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA**  
Jl. Kauman No. 10A Ngrotu-Gubug-Grobogan-Jawa Tengah Telp. (0292) 5135633

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 083/Sket/421.3/V/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pondok Pesantren Assalafi MIFTAHUL HUDA Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Nur Izza Maulidudin  
NIM : 1501036035  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan riset/penelitian di Pondok Pesantren Assalafi MIFTAHUL HUDA Ngrotu, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah dengan Tema "Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan" sebagai bahan skripsi

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Ngrotu, 26 April 2022

  
PONDOK PESANTREN  
ASSALAFI MIFTAHUL HUDA  
GR. Utri Al-Chakim S.H  
Kepala Pondok





## **DRAF WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
3. Program dan aktivitas apa saja yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
5. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
6. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Huda ngeroto?
7. Bagaimana pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto?
8. Apakah Pondok Pesantren Miftahul Huda telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan baik?

## HASIL WAWANCARA

1. Pondok pesantren Miftahul Huda berdiri pada tahun 1975 M oleh Kyai Irsyad bertempat di sebelah selatan Masjid Sirojuddin berupa 2 bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 M, berubah nama menjadi Pondok Pesantren Ustmaniyah oleh KH.Masduri putra Kyai Irsyad, karena ingin ngalap barokah dari gurunya yaitu Hadratussyaikh KH.Utsman Al Ishaqi. Pada tahun 1984, KH Munir Abdullah telah kundur/pulang dari pondok asuhan Hadratussyaikh KH.Ustman Al Ishaqi. Dan pada tahun 1990, pondok yang keberadaannya di selatan Masjid di pindahkan satu panggung di utara masjid yang di asuh oleh KH.Masduri dan satu panggung di utara makam simbah Abdurrahman Ganjur yang diasuh oleh KH.Ahmad Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai tuntang.

Dan pada tahun 2008, KH.Masduri Wafat dan yayasan Ustmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH.Muhammad Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Munir Abdullah memulai mendirikan dan menghidupkan lagi pondok pesantren Miftahul Huda.

2. Visi : menanamkan akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulai sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan *Salafus sholeh* untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlakul karimah

Misi :

- a. Menyelenggarakan pengajaran atau pendidikan formal atau non formal berorientasi pada kelestarian dan pembangunan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlakul karimah.
- b. Mempertahankan nilai-nilai *Salafusholeh* dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih masalah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
- c. Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlakul karimah

- d. Memberikan bekal ketrampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.
3. Didalam pondok pesantren kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga):
    - a. Syi'ar yang kegiatannya seperti berupa mengadakan majelis seperti kegiatan Manaqib dan Maulid, pengajian kamisan, manaqib malam 17 an bulan Qomariyah, haul, majlis dzikir dan maulidurrosul saw.
    - b. Wadlifah kegiatan tuntunan-tuntunan yang telah diberikan oleh guru seperti wiridan, sholat sunnah, dan amalan-amalan yang telah di berikan oleh guru
    - c. Pendidikan berupa pendidikan formal seperti Aliyah, MTs, SD dan SMK. kemudian untuk nonformal main ula sampai madin wustho
  4. Perencanaan yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Huda dimulai dengan menyusun jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai dengan tahunan. Dan juga di susunya tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang ada di pondok pesantren miftahul huda, untuk jangka panjangnya yaitu: membekali ilmu keagamaan untuk santri agar bisa menjadi bekal di kehidupan bermasyarakat, dan untuk jangka pendeknya: santri bisa mengupas, memahami dan membaca kitab, diharap anak-anak bisa sholat dengan baik, membaca kitab dengan baik serta bisa mengaji dengan baik.
  5. Secara umum pondok pesantren Miftahul Huda ditangani oleh pengasuh, tetapi dalam kesehariannya pengelolaan pesantren diserahkan oleh pengurus, baik pengurus putra maupun putri. Kepengurusan ini pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara ditunjuk oleh pengasuh dan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun lebih), tetapi pada saat ini kepengurusan dilakukan dengan cara dipilih.
  6. Sistem aktualisasi yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan untuk pembaca manaqib dan maulid, selain itu juga menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah serta diskusi-diskusi kitab kuning dan lain sebagainya, dengan dilakukannya pengawasan dan tuntunan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah.

7. Pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda dilakukan langsung oleh pengasuh di dalam lingkungan pondok pesantren dengan mengamati aktivitas-aktivitas santri dan juga di bantu oleh pengurus pondok dalam pengawasan santri.
8. Pondok pesantren sudah melaksanakan penerapan fungsi manajemen dengan semestinya namun juga masih terdapat kekurangan-kekurangan yang lain pastinya.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Nur Izza Maulidudin  
NIM : 1501036035  
TTL : Demak, 22 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Ds.Karangsari RT 04/02 Kec.Karangtengah, Kab.Demak  
Nama Ayah : Makhani  
Nama Ibu : Mardiyah  
E-mail : [Nurizza740@gmail.com](mailto:Nurizza740@gmail.com)

### Pendidikan formal:

1. TK Sarimulyo (2002)
2. SD N Karangsari 1 (2009)
3. MTs N Karangtengah (2012)
4. MAN Demak (2015)